

**IMPLEMENTASI METODE PRAKTIK DALAM MATERI SHALAT
PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA TINGKAT SMPLB
DI SLB ABCD MUHAMMADIYAH PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

MAGFIRA RAYANI
NIM: 15. 1. 01. 0083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul “Implementasi Metode Praktik dalam Materi Shalat Pada Peserta didik Tunanetra tingkat SMPLB di SLB ABCD Muhammadiyah Palu” ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 20 Januari 2021 M
7 Jumadil Akhir 1442 H

Penulis



Magfira Rayani
NIM.15.1.01.0083

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Praktik dalam Materi Shalat Pada Peserta didik Tunanetra tingkat SMPLB di SLB ABCD Muhammadiyah Palu” oleh Magfira Rayani NIM: 151010083, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 20 Januari 2021 M
7 Jumadil Akhir 1442 H

Pembimbing I



Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
NIP.19621231 199102 1 002

Pembimbing II





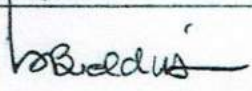


Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.19810102 200710 2 007

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi saudara Magfira Rayani NIM 15.1.01.0083 dengan judul “Implementasi Metode Praktik dalam Materi Shalat Pada Peserta didik Tunanetra tingkat SMPLB di SLB ABCD Muhammadiyah Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 November 2019 M yang bertepatan dengan 1 Rabiul Akhir 1441 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 20 Januari 2021 M
7 Jumadil Akhir 1442 H


DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Drs. Thalib, M.Pd	
Penguji Utama I	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama II	Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing/Penguji I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	

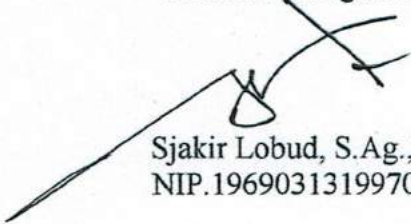
Mengetahui,



Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. Hamlan, M.Ag
NIP.196906061998031002

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP.196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kenikmatan tiada kira, baik nikmat iman, Islam dan Ihsan. Sholawat serta salampun terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang selalu kita nanti syafa'atnya.

Puji syukur Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini walaupun penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Djumardin Lakallu dan Ibu Hj Nurdiana, orang tua penulis yang tercinta dan tersayang, terima kasih telah membesarkan, mendidik dan membiayai tanpa pamrih dan tanpa mengeluh. Bersyukur ku memiliki kalian dan bersabarnya kalian memiliki saya.
2. Bapak prof.Dr.H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan FTIK yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Sekertaris Jurusan Suharnis, S.Ag., M.Pd, IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

5. Bapak Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Kepada Ibu Supiani S.Ag selaku kepala perpustakaan dan semua staf yang ada di dalam perpustakaan. Yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berkunjung ke perpustakaan dan mempermudah penulis menyelesaikan Skripsi dengan bantuan referensi buku-buku yang ada.
7. Bapak/ Ibu semua dosen yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal samapi semester akhir.
8. Ibu Kepala Sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu dan rekan-rekan guru, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagi data yang penulis butuhkan.
9. Teman-teman sekelas PAI 4, Toponjayo, Mira Al-Madinah dan Zoid terima kasih yang sudah ikut membantu, semoga kita sukses bersama.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu; 17 November 2019 M
20 Rabiul Awal 1441 H

Penulis



Magfira Rayani

151010083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah Skripsi.....	5
E. Garis-garis Isi Skripsi.....	7
BAB II KAJI PUSTAKA	9
A. Penelitian terdahulu.....	9
B. Pengertian Implementasi.....	11
C. Metode Praktik	12
D. Materi Shalat	18
E. Tahap Pelatihan Shalat pada ABK.....	22
F. Peserta Didik Tunanetra.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Desain Penelitian	35
B. Lokasi penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Data dan sumber data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum SLB ABCD Muhammadiyah Palu	45
B. Implementasi Metode Praktik dalam Materi Shalat serta Kendala dan Solusinya	54
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi Penelitian.....	61
Daftar Pustaka	62
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 : Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan
2. Tabel 4.2 : Keadaan peserta didik
3. Tabel 4.3 : Keadaan peserta didik tingkat SMPLB
4. Tabel 4.4 : Keadaan sarana dan prasarana

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Berita Acara Proposal Skripsi
4. Daftar Hadir Proposal Skripsi
5. Undangan Ujian Proposal Skripsi
6. Kartu Proposal Skripsi
7. Surat Pernyataan Tutup Telinga
8. Surat Keputusan Pembimbing
9. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. Surat Izin Meneliti
11. Surat Keterangan Selesai Meneliti
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Magfira Rayani

Nim : 151010083

Judul Skripsi : Implementasi Metode Praktik Dalam Materi Shalat Pada Peserta didik Tunanetra Tingkat SMPLB di SLB ABCD Muhammadiyah Palu

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Metode Praktik Dalam Materi Shalat Pada Peserta didik Tunanetra Tingkat SMPLB di SLB ABCD Muhammadiyah Palu. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Pertama, bagaimana implementasi metode praktik dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra tingkat SMPLB di SLB ABCD Muhammadiyah Palu ? dan kedua, apa kendala dan solusi implementasi metode praktik dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra tingkat SMPLB di SLB ABC Muhammadiyah Palu ?

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan memilih lokasi penelitian di SLB ABC Muhammadiyah Palu, sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode praktik dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra tingkat SMPLB di SLB ABCD Muhammadiyah Palu adalah peserta didik diberikan materi dan bacaan shalat oleh wali kelas kemudian pelaksanaan praktiknya dilanjutkan oleh guru yang normal dan dilaksanakan di kelas atau masjid sekolah dan kemudian peserta didik diberikan motivasi untuk semangat beribadah.

Adapun kendala dan solusinya, kendalanya adalah peserta didik sulit menirukan gerakan shalat yang diberikan oleh guru karena terbatasnya penglihatan peserta didik. Dan solusinya yaitu selama proses praktik guru selalu memegang tangan siswa untuk membimbing dalam gerakan shalat, atau guru memberikan contoh yang kemudian peserta didik meraba-raba agar bisa dibayangkan dengan imajinasinya.

Implikasi dari penelitian ini adalah sebaiknya pada saat praktik, tata cara wudhu juga perlu di perhatikan bukan hanya bacaan dan shalatnya. Keduanya memang sangat penting namun shalat yang khusyuk dimulai dari wudhu yang benar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan atau *Pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan mengomunikasikan, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah menciptakan kondisi lingkungan untuk belajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku tersebut terkait dengan pengembangan bahan pembelajaran. Kegiatan belajar dan pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.²

Kemampuan metodologi merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga

¹Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,1992), 4.

²Rustam, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2017), 2.

proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif, efisien, dan penuh makna serta tujuan dapat dicapai. Tidak satupun metode yang lebih baik dari metode lainnya. Metode disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik peserta didik, sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai sifat materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.³

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga sangat dibutuhkan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata anak “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya.⁴ Salah satunya anak mengalami tunanetra khususnya anak buta yang tidak dapat menggunakan indera penglihatannya untuk mengikuti segala kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Umumnya kegiatan belajar dilakukan dengan rabaan atau taktil karena kemampuan indera raba sangat menonjol untuk menggantikan indera penglihatan.⁵

Peserta didik yang mempunyai gangguan perkembangan tersebut, memerlukan suatu metode pembelajaran yang sifatnya khusus. Suatu pola gerak yang bervariasi, diyakini dapat meningkatkan potensi peserta didik dengan

³Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 134-135.

⁴Bandi Dhelpei, *Pembelajaran Anak Tunagrahita Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusif*, (Bandung:PT. Reika Aditama, 2012), 1.

⁵*Ibid*, 2.

kebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar).⁶

Dari uraian tersebut peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang metode yang digunakan guru dalam mengajar khususnya untuk anak penyandang tunanetra yang pada dasarnya memerlukan suatu metode pembelajaran yang sifatnya khusus. Dalam kasus ini peneliti ingin mengetahui tentang metode praktik pada anak penyandang tunanetra, karena bagi seorang muslim shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Anak penyandang tunanetra memiliki keterbatasan dalam indera penglihatan maka metode yang digunakan dalam materi shalat dengan menandalkan indera peraba dan pendengaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik dengan mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: Implementasi Metode Praktik Dalam Materi Shalat Pada Peserta Didik Tunanetra Tingkat SMPLB di SLB ABCD Muhammadiyah Palu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah yang akan di bahas lebih lanjut dalam penelitian ini :

1. Bagaimanaimplementasi metode praktik dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra tingkat SMPLB di SLB ABCD Muhammadiyah Palu ?

⁶Ibid, 3.

2. Apa kendala dan solusi implementasi metode praktik dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra tingkat SMPLB di SLB ABCD Muhammadiyah Palu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat penelitian. Tujuan dan manfaatnya sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a) Memperoleh informasi tentang implementasi metode praktik dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra di SLB ABCD Muhammadiyah Palu.
- b) Dapat mengetahui apakah implementasi metode praktik dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra di SLB ABCD Muhammadiyah Palu terdapat kendala.

2. Manfaat Penelitian

- a) Bagi instansi sekolah penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi metode praktik dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra di SLB ABCD Muhammadiyah Palu.
- b) Bagi guru bidang studi pendidikan agama Islam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengetahui apa saja kendala implementasi metode praktik dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra di SLB ABCD Muhammadiyah Palu.

c) Sedangkan bagi penulis sendiri penelitian ini diharapkan menjadi konsentrasi lebih lanjut sehingga dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusinya serta menjadi bahan masukan dan koreksi atas metode praktik yang digunakan selama ini.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar pembaca terhindar dari kesalahan pemahaman/penafsiran tentang judul yang diangkat terhadap yang penulis maksudkan. Adapun penegasan istilah yang dimaksud terdiri dari :

1. Metode praktik

Metode adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.⁷ Dalam mempraktikkannya pada peserta didik tunanetra beberapa guru ikut berperan dengan cara mengajarkan gerakan-gerakan shalat pada mereka melalui indera peraba dan indera pendengaran.

2. Shalat

Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir bagi Allah Ta'ala dan disudahi dengan memberi salam. Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah manapun.⁸ Berikut adalah hadis tentang kewajiban shalat.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta,2000), 201.

⁸Nursyamsudin, *Fiqih*, (Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI,2012), 26

سَمِعَ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ يَفْؤُلُجَاءَ رَجُلًا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ ثَائِرِ الرَّأْسِ يَسْمَعُ دَوِيَّ صَوْتِهِ وَلَا يَفْقَهُ مَا يَقُولُ حَتَّى دَنَا فَاذًا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ قَالَ لَا إِلَّا أَنْ تَطُوعَ قَالَ وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِيَامَ شَهْرِ رَمَضَانَ قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ قَالَ لَا إِلَّا أَنْ تَطُوعَ قَالَ وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّدَقَةَ قَالَ فَهَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا قَالَ لَا إِلَّا أَنْ تَطُوعَ فَادْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ وَاللَّهِ لَا أَزِيدُ عَلَى هَذَا وَلَا أَنْقُصُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ

Terjemahnya:

Dari Thalhaf bin Ubaidillah, dia berkata, "Pernah ada seorang laki-laki penduduk Najd datang kepada Rasulullah SAW, kepalanya kusut, bersuara gumam dan tidak dapat dimengerti ucapannya. Ketika dia mendekat, ternyata dia bertanya tentang Islam. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Lima kali shalat sehari semalam ". Kata orang itu, "Apakah masih ada yang wajib atasku? " Beliau SAW bersabda, "Tidak ada, kecuali kamu hendak mengerjakan shalat sunnah." Thalhaf berkata, "Rasulullah SAW menyampaikan kepadanya tentang puasa Ramadhan. Maka orang itu berkata, 'Apakah masih ada yang wajib atasku?'" Beliau bersabda, "Tidak ada, kecuali kamu hendak mengerjakan puasa sunnah." Kata Thalhaf, "Dan Rasulullah SAW menyampaikan kepadanya tentang zakat, " maka orang itu berkata, "Apakah masih ada yang wajib atasku lainnya? " Beliau bersabda, "Tidak ada, kecuali kamu hendak melakukan sedekah sunah. " Maka orang itu berbalik seraya berkata, "Demi Allah, saya tidak akan menambah dan mengurangi perkara ini." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Beruntunlah jika dia benar. " ⁹

Sehingga dari hadis yang ada di atas dapat di pahami bahwa yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah shalat lima waktu.

3. Tunanetra

Secara harfiah tunanetra berasal dari dua kata, yaitu : Tuna (*tuno : jawa*) yang berarti rugi yang kemudian diidentikan dengan rusak, hilang, terhambat, terganggu, tidak memiliki, dan Netra (*netro : jawa*) yang berarti mata. Namun

⁹Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*,

demikian kata tunanetra adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang berarti adanya kerugian yang disebabkan adanya gangguan dan kerusakan pada mata.¹⁰

Sehingga kata Tunanetra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang buta total dan yang kurang penglihatan.

4. SLB ABCD

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.¹¹ Sedangkan singkatan dari ABCD pada SLB ABCD Muhammadiyah Palu adalah singkatan dari A untuk tunanetra, B untuk tunarungu, C untuk ztunagrahita, dan D untuk tunadaksa namun seiring berjalannya waktu bukan hanya kelainan tersebut yang diterima melainkan bertambah.¹²

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terbagi dalam tiga bab dan masing-masing bab saling berkaitan sebagai satu kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing pembahasan bab-bab tersebut maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi proposal skripsi sebagai berikut:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini.

¹⁰Purwaka Hadi, *Kemandirian Tunanetra*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 36.

¹¹Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta : PT. Intan Sejati Klaten, 2007), 97.

¹²Marwanto, *Guru Tata Usaha, Wawancara*, Ruang Tata Usaha, Tanggal 18 Oktober 2019.

Hal itu terlihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan dan batasan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka penulis juga memaparkan secara singkat isi dari pembahasan skripsi ini yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka pemikiran serta penulis juga mengemukakan pengertian dari judul yang dikenal dengan penegasan istilah dan garis-garis besar skripsi yang merupakan gambaran dari seluruh apa yang menjadi isi dari skripsi ini dan turut mendukung terselesaikannya pembahasan ini.

Bab dua memuat kajian kepustakaan yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi implementasi metode praktek dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra tingkat SMPLB di SLB ABCD Muhammadiyah Palu.

Bab tiga berisikan metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat memuat uraian data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan sesuai dengan rumusan yang ada, serta berdasarkan metode dan prosedur penelitian dan juga memuat berbagai gagasan dan hasil analisis penulis.

Bab lima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan yang dari seluruh pembahasan sesuai dengan tuntutan masalahnya dan saran-saran dari hasil penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terahulu

Untuk melengkapi referensi kepustakaan, penulis mengutip beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang masih berkaitan dengan masalah yang penulis angkat. Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan informasi awal tentang judul masalah yang penulis angkat.

1. Aizzatul Afwah, dalam skripsinya yang berjudul “Aplikasi Bimbingan Shalat pada Anak Tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat suatu problem yang dialami guru keagamaan dalam membimbing shalat, dengan adanya problem tersebut guru keagamaan di SLB N Pembina Yogyakarta menerapkan langkah-langkah dalam bimbingan shalat. Dari adanya langkah-langkah dilakukan oleh guru atau pembimbing di SLB N Pembina Yogyakarta tersebut menghasilkan suatu bimbingan yang baik, khususnya bimbingan shalat. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Aizzatul afwah adalah mengenai bimbingan shalat bagi anak Tunagrahita, sedangkan penelitian penulis adalah mengenai implementasi metode Praktik dalam materi shalat pada peserta didik Tunanetra.

2. Lutfiah Karimah dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Shalat Jenazah bagi Siswa Penyandang Tunanetra di SMALB Wantuwirawan Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016”. Menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran shalat jenazah di SMALB Wantuwirawan Salatiga menggunakan

metode : Ceramah, Demonstrasi, eksperimen/praktek, serta tanya jawab. Adapun faktor pendukung serta faktor penghambat pembelajaran shalat jenazah antara lain : salah satu faktor pendukung dari segi guru adalah kesadaran diri dari guru tersebut sebagai seorang muslim dengan membantu dan memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan ilmunya. Sedangkan salah satu faktor penghambatnya adalah : respon yang kurang baik di awal, yaitu rasa takut yang berlebih, kurangnya antusias siswa dan juga rasa bosan ingin segera melewati materi yang sedang berlangsung. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah karimah mengenai pembelajaran jenazah sedangkan penelitian penulis adalah tentang materi shalat fardhu yang memiliki perbedaan dalam hal tatacara, rukun, syarat, dan ketentuan-ketentuan lainnya.

3. Khusnul Mubarak dalam skripsinya yang berjudul “Pendekatan Bimbingan Ibadah Shalat pada Anak Tunagrahita-C di SLB/BC Muara Sejahtera Pondok Cabe Ilir Pamulang Tangerang”, menyimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai IQ dibawah anak-anak normal yang terjadi pada masa perkembangan anak sebelum usia 18 tahun dan disertai adanya gangguan tingkah laku sehingga membutuhkan program pendidikan khusus. Adapun metode pelaksanaan bimbingan ibadah shalat di sekolah SLB-BC Muara Sejahtera menggunakan beberapa metode diantaranya adalah : metode nasihat, metode pembiasaan dan metode praktik. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Mubarak objek penelitiannya anak tunagrahita yang mana anak tunagrahit adalah anak yang mempunyai IQ dibawah anak-anak normal, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis objek penelitiannya adalah anak

tunanetra yang tidak memiliki hambatan pada IQ, dalam kata lain IQ anak tunanetra sama halnya dengan anak normal lainnya.

B. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang, rapi, sistematis dan terperinci. Implementasi dilakukan setelah perencanaan telah dianggap sempurna dan matang. Implementasi berkata kunci pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana, terukur, tersusun rapi untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Guntur Setiawan berpendapat bahwa, implementasi adalah adanya perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan dan saling berpadu proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang rapi, dan birokrasi yang efektif.² Kedua pengertian diatas telah melihat bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objeknya. Maka dari itu implementasi yang

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2002), 70

² Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39

dimaksud penulis yaitu implementasi metode praktik yang telah terencana dan tersusun secara terperinci dengan materi shalat sebagai objeknya untuk mencapai tujuan agar peserta didik tunanetra bisa menjalankan ibadah shalat.

C. Metode Praktek

1. Pengertian Metode Praktek

Metode secara harfiah berarti “cara” jadi metode menurut istilah adalah sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.³ Metode juga biasa diartikan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran jadi metode dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.⁴

Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya metode yang jelas maka proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Metode sangat berguna bagi guru dan peserta didik, bagi guru metode dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, dan bagi peserta didik dapat mempermudah proses belajar dan peserta didik lebih mudah menyerap materi yang diajarkan oleh seorang guru, dan tetap tertanam pada peserta didik maka metode praktiklah yang sesuai karena setelah peserta didik mendapatkan materi kemudian peserta didik langsung

³Pupuh Faturrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), 55.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta), cet ke-3, 75.

mempraktikannya jadi metode praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan peserta didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud dan suatu saat di masyarakat.⁵

1. Prosedur Pelaksanaan metode praktik atau pelatihan terdiri dari enam tahap diantaranya:

a. Penyampaian Tujuan

Langkah awal dari urutan metode praktik adalah merumuskan dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar praktik. Tujuan harus dirumuskan seoperasional sehingga tujuan belajar peserta didik dapat diukur, dalam arti seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai. Tujuan pembelajaran harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran menyatakan sesuatu tentang peserta didik.
- 2) Tujuan pembelajaran berbicara masalah (menggambarkan tentang) unjuk kerja dari peserta didik.
- 3) Tujuan pembelajaran pada hakikatnya menjelaskan suatu hasil bukan suatu proses. Tujuan pembelajaran hanya menggambarkan apa yang diharapkan untuk dikuasai oleh peserta didik pada akhir pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjelaskan tentang kemampuan peserta didik.
- 4) Tujuan pembelajaran menggambarkan, dalam kondisi atau keadaan bagaimana peserta didik mendemostrasikan unjuk kerjanya.

⁵Pupuh Faturrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet ke-3, 64.

b. Penjelasan materi praktik

Materi pendukung praktik dengan menggunakan materi ceramah. Agar metode ceramah lebih bermakna dan menarik perhatian peserta didik, beberapa materi pembelajaran praktik dapat di sajikan media audio visual.

c. Pendemonstrasian cara kerja

Menunjukkan cara kerja yang benar kepada peserta didik dengan menggunakan peragaan. Pada tahap ini guru praktik harus mampu menyajikan peragaan yang menarik sehingga peserta didik memahami langkah-langkah kerja dan tahu apa yang harus di lakukannya.

d. Latihan (Praktik Simulasi)

Ketuntasan dari beberapa tujuan keterampilan memerlukan latihan (praktik). Kegiatan praktik memungkinkan peserta didik untuk lebih efektif terlibat dalam kegiatan belajar.

Guna mengoptimalkan proses pembelajaran dalam tahap praktik diantaranya, yaitu: (1) Persiapan Praktik, (2) Pelaksanaan Praktik.

e. Latihan pengalihan

Pengalihan adalah penggunaan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi atau memecahkan hal-hal baru. Latihan pengalihan mempunyai fungsi yang penting dalam pendidikan. Latihan pengalihan dilaksanakan agar apa yang dipelajari sekolah dapat digunakan berbagai keperluan di luar sekolah.⁶

⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 188

f. Ciri-ciri dan Prinsip Pembelajaran Praktik

Ciri-ciri pembelajaran praktik antara lain:

- 1) Kegiatannya bersifat praktik .
- 2) Prioritas pada kegiatan konsolidasi (latihan).
- 3) Terfokus pada kegiatan belajar produktif

Adapun Prinsip-prinsip pembelajaran praktik diantaranya:

- 1) Melibatkan dan mengaktifkan indera dengan cara melakukan sendiri dan mandiri.
- 2) Berkaitan/mendekati dengan praktik sehingga dapat meningkatkan minat peserta.
- 3) Menguasai materi praktik dengan benar.⁷

g. Tujuan dan Kesuksesan teknik Praktik

Teknik adalah sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah di pelajari. Teknik mengajar ini biasanya digunakan untuk tujuan agar peserta didik :

- a. Memiliki keterampilan motorik/gerak.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.

Untuk kesuksesan pelaksanaan praktik, seorang guru haruslah memperhatikan prosedur yang disusun demikian.

⁷Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, (Jakarta:Publiser,2009), cet ke-1, 410.

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah menghafal, menghitung dan lain-lain.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan.
- c. Perlu mengutamakan ketepatan, agar peserta didik melakukan latihan secara latihan tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar peserta didik dapat melakukan atau keterampilan menurut waktu yang ditentukan.
- d. Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, dan masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik.⁸

e. Kelemahan dan Kelebihan Metode Praktik

Kelebihan metode praktik diantaranya:

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti melafalkan kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat dan gerakan.
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, menjumlahkan dan pengurangan.
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

⁸Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2008), 128.

- 5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis. Meningkatkan motivasi dan gairah belajar peserta didik karena pekerjaan yang dilakukan memberikan tantangan baru baginya.⁹
- 7) Mempermudah dan memperdalam pemahaman tentang berbagai teori yang terkait dengan praktik yang sedang dikerjakan.¹⁰

Kelemahan metode praktik diantaranya:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawah kepada penyusuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- 4) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- 5) Dapat menimbulkan verbalisme.
- 6) Memerlukan persiapan yang matang meliputi kegiatan dan peralatan yang diperlukan.¹¹

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,2006) cet ke-3, 96.

¹⁰Abdorakhman Ginting, *Esensi Praktis Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. Humaniora, 2008) c t ke-2, 62.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 96.

Dalam penelitian ini metode praktik digunakan untuk materi shalat bagi peserta didik tunanetra. Hanya saja untuk gerakan shalat peserta didik tunanetra dibantu oleh beberapa guru sedangkan bacaan shalatnya diberikan melalui buku Braille.

D. Materi Sholat

1. Makna Shalat

Kata shalat secara etimologis, berarti doa. Adapun shalat secara terminologis adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹²

Dalam Islam shalat sebagai ibadah yang paling awal disyariatkan, mempunyai kedudukan yang paling penting dalam kehidupan seorang muslim dan menempati urutan kedua dalam rukun Islam setelah syahadat. Hal tersebut dikuatkan dengan fakta betapa seringnya Al-Qur'an menyebut tentang shalat. Shalat satu-satunya ibadah yang paling banyak disebut dalam Al-Quran.¹³

Shalat merupakan pokok ibadah dalam agama Islam bahkan tiang agama. Ukuran keberagamaan seseorang ditentukan oleh shalat, artinya jika ia menegakkan shalat maka ia telah menegakkan agamanya. Sebaliknya, jika ia meninggalkan shalat maka ia telah meruntuhkan agamanya.¹⁴

2. Tujuan Sholat

¹²Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 23.

¹³Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah Menurut al-Quran, Sunnah, dan Tinjauan Berbagai Madzhab*, (Ponorogo:STAIN Press, 2009), 59-60.

¹⁴Rois Mahfud, *Al-islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Erlangga,2011), 25-26.

Perintah untuk mendirikan shalat tidak seperti Allah mewajibkan untuk membayar zakat dan lainnya. Perintah untuk mendirikan shalat yaitu melalui suatu proses yang cukup luar biasa yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw yaitu melalui Isra Miraj, dimana proses ini tidak dapat dipahami hanya secara akal melainkan harus secara keimanan. Dilihat dari prosesnya yang luar biasa maka shalat merupakan kewajiban yang utama, yaitu mengerjakan shalat dapat menentukan amal-amal yang lainnya, dan mendirikan shalat berarti mendirikan agama.

Diantara perintah sholat dalam Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

a. Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَالزَّكَاةَ وَارْكَعُوا لِلرَّكَّعِينَ

Terjemahnya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku (Q.S. Al-Baqarah:43)¹⁵

b. Surat Al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْبَصِيرُ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْبَصِيرُ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْبَصِيرُ

أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْبَصِيرُ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْبَصِيرُ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْبَصِيرُ

Terjemahnya :

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat)

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahnya*, (Bogor: Sigma, 2014), 7.

adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Ankabut:45)¹⁶

3. Hukum dan Syarat Shalat Wajib

Hukum shalat fardhu lima kali sehari adalah wajib bagi semua orang yang beragama islam dan yang telah dewasa atau akil baligh serta normal atau tidak gila.

a. Syarat-syarat sahnya shalat :

- 1) Beragama Islam.
- 2) Waras atau tidak gila.
- 3) Usia cukup dewasa atau sudah baligh.
- 4) Bersih dan suci dari najis dan sebagainya.
- 5) Sadar¹⁷

b. Syarat sah melakukan shalat fardhu

- 1) Masuk waktu shalat.
- 2) Menghadap ke kiblat.
- 3) Suci dari hadas besar dan kecil.
- 4) Menutup aurat¹⁸

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahnya*, (Bogor: Sigma, 2014), 421.

¹⁷*Ibid*, 46.

¹⁸*Ibid*, 47.

4. Rukun Shalat

- a. Niat
- b. Posisi berdiri tegak bagi yang mampu
- c. Takbiratul ihram
- d. Membaca surat Al-Fatihah
- e. Ruku
- f. I'tidal
- g. Sujud
- h. Duduk diantar dua sujud
- i. Sujud kedua
- j. Tasyahud awal/akhir
- k. Membaca shalawat Nabi SAW
- l. Salam
- m. Tertib¹⁹

5. Yang membatalkan shalat

- a. Menjadi Hadast atau najis baik pada tubuh, pakaian atau tempat
- b. Berkata-kata kotor
- c. Melakukan banyak gerakan diluar shalat
- d. Gerakan shalat tidak sesuai rukun shalat dan gerakan tidak tuma'ninah
- e. Meninggalkan shalat dengan sengaja
- f. Beralih arah kiblat dengan sengaja²⁰

¹⁹Ibid, 47-50.

Dalam penelitian ini materi shalat yang digunakan pada peserta didik tunanetra sama halnya dengan materi shalat untuk peserta didik yang normal, hanya saja materi shalat tersebut dicetak menggunakan buku khusus yaitu dalam bentuk huruf Braille.

E.Tahap Pelatihan Shalat Pada ABK

1. Tahap Pendampingan.

Tahap pendampingan merupakan tahap awal membiasakan peserta didik untuk melakukan Shalat. Secara ringkas langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Ajak peserta didik dengan lembut untuk shalat bersama dua rakaat saja.
- b. Posisi pengajar adalah berdiri secara sejajar dengan peserta didik.
- c. Usahakan posisi kita berada dibagian kanan peserta didik, karena kecenderungan psikologis seseorang biasanya melihat ke sebelah kanan.
- d. Ketika mulai takbir, upayakan agar peserta didik mengikuti gerakan yang kita contohkan.
- e. Semua bacaan shalat diucapkan guru dengan suara yang bisa didengar peserta didik
- f. Pada tahap awal ini biarkan saja gerakan peserta didik apa adanya. Pengaturan gerakan dilakukan sedikit demi sedikit saja karena prioritas awal ini adalah membiasakan peserta didik mendengar bacaan-bacaan shalat.

²⁰ Ibid, 50.

- g. Bacaan shalat usahakan pilih yang singkat dan jangan diubah-ubah.
- h. Setelah selesai berikan peserta didik ciuman, serta berdoalah agar peserta didik diberi kemudahan dan kelancaran.
- i. Berikan pujian serta hadiah.
- j. Lakukan secara istikamah.²¹

2. Tahap Pramandiri

Tahap pramandiri bertujuan agar peserta didik mulai belajar mandiri baik dari segi bacaan maupun gerakan shalat. Hasil yang diharapkan dari tahap ini minimal peserta didik sudah bisa mengingat bacaan shalat secara lengkap, meski mungkin masih ada sedikit bacaan yang terlupa dan tersendat serta gerakan-gerakan yang belum sempurna. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Tempatkan posisi peserta didik di depan kiri guru (guru berdiri disebelah kanan), posisi berdiri peserta didik agak berada di depan tidak lagi sejajar seperti tahap pendampingan.
- b. Bentuk bacaan tetap sama dan volume suara tetap dibesarkan.
- c. Pada tahap ini peserta didik diharapkan dapat memulai setiap bacaan. Guru hanya sekedar mengikuti dan meluruskan jika ada gerakan yang salah dan membantu bacaan jika ada yang terlupa.
- d. Jangan lupa untuk mulai memperbaiki gerakan peserta didik yang masih kurang tepat agar lebih baik. (cara berdiri, rukuk, iktidal, sujud, hingga salam).

²¹ Muhammad Yamin, *Aku ABK Aku Bisa Shalat*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 74.

- e. Jika sudah selesai berilah stimulan pada peserta didik bisa berupa pujian atau hadiah.
- f. Evaluasi bacaan shalat yang masih tersendat.
- g. Lakukan secara kontinu.²²

3. Tahap Kemandirian

Pada tahap ini, guru tidak lagi mendampingi peserta didik untuk shalat disampingnya sebagaimana pada tahap-tahap awal. Guru memposisikan diri sebagai pengamat saja dan duduk di samping peserta didik saat ia melaksanakan aktivitas shalat. Bacaan dan gerakan peserta didik harus dibenarkan sesempurna mungkin, karena dikhawatirkan hal ini akan menjadi kebiasaan jika tidak segera diperbaiki.

Pada peserta didik berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan bicara, bacaan yang sering mereka dengar dan mereka ikuti sedikit demi sedikit dapat menjadi rangsangan untuk bisa mulai komunikasi. Pada tahap ini guru bisa menambahkan hafalan bacaan doa ifittah dan ziki-zikir setelah shalat jika dirasa mampu. Kemudian guru sudah mulai mengajarkan cara berwudhu yang baik, yakni tetap menggunakan teknik pendampingan tatkala berwudhu. Kebiasaan berwudhu senantiasa harus didampingi setiap saat serta diberikan contoh sampai peserta didik mampu mandiri untuk berwudhu dengan tertib.²³

²² Ibid, 77-79.

²³ Ibid, 80-81.

4. Tahap Penyempurnaan dan Perbaikan

Tahap ini adalah tahap terakhir dan tidak ada batasnya, dilakukan terus-menerus hingga peserta didik tahu bagaimana cara shalat yang benar. Pada tahap ini semua bacaan yang belum sempurna harus disempurnakan. Tambahan bacaan berupa doa iftitah dan zikir ringkas sesudah shalat harus senantiasa diulang.²⁴

F. Peserta Didik Tunanetra

1. Pengertian Peserta Didik Tunanetra

Secara harfiah tunanetra berasal dari dua kata yaitu : Tuna (*tuno: jawa*) yang berarti rugi yang kemudian diidentikkan dengan rusak, hilang, terhambat, terganggu, tidak memiliki dan Netra (*Netro: jawa*) yang berarti mata. Namun demikian kata tunanetra adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang berarti adanya kerugian yang disebabkan oleh kerusakan atau terganggunya organ mata. Pengertian tunanetra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rusak matanya atau luka matanya atau tidak memiliki mata yang berarti buta atau kurang dalam penglihatan.²⁵

Dalam bidang pendidikan luar biasa, anak dengan gangguan penglihatan lebih akrab disebut dengan anak tunanetra. Tunanetra adalah salah satu jenis hambatan fisik yang ditandai dengan ketidakmampuan seseorang untuk melihat, baik menyeluruh (*total blind*) maupun sebagian (*low vision*) dan walaupun telah

²⁴ Ibid, 82-83.

²⁵ Purwaka Hadi, *Kemandirian Tunanetra*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 36

diberi pertolongan dengan alat-alat khusus, mereka masih tetap memerlukan pendidikan khusus.

Dengan kata lain tunanetra adalah seseorang yang mengalami gangguan fungsi penglihatan sedemikian rupa sehingga tidak dapat menggunakan indera penglihatannya secara fungsional dan dalam proses pendidikan diperlukan pelayanan khusus.²⁶

Buta total atau yang disebut (*total blind*) adalah mereka yang tidak dapat melihat dua jari di mukanya atau hanya melihat sinar atau cahaya yang dapat dipergunakan untuk orientasi mobilitas. Mereka tidak bisa menggunakan huruf lain selain huruf braille.

Sedangkan, yang disebut *low vision* adalah mereka yang apabila melihat sesuatu, mata harus didekatkan, atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilhatnya, atau mereka yang memiliki pandangan kabur ketika melihat objek. Untuk mengatasi permasalahan penglihatannya, para penderita *low vision* ini menggunakan kacamata atau kontak lensa.²⁷

Ada beberapa klasifikasi lain pada anak tunanetra. Salah satunya berdasarkan kelainan-kelainan yang terjadi pada mata, yaitu :

- a. *Myopia*: penglihatan jarak dekat, bayangan tidak terfokus dan jatuh dibelakang retina. Penglihatan akan menjadi dekat jika objek didekatkan.

²⁶ Agustyawati dan Solicha, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 7-8

²⁷ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Jogjakarta:Katahati,2016), cet ke-4, 36

Untuk membantu proses penglihatan, pada penderita myopia digunakan kacamata koreksi dengan lensa negatif

b. Hyperopia: penglihatan jarak jauh, bayangan tidak terfokus, dan jatuh dibelakang retina. Penglihatan akan jadi jelas apabila objek dijauhkan.

Untuk membantu proses penglihatan, pada penderita *hyperopia* digunakan kacamata koreksi dengan lensa positif.

c. Astigmatisme: penyimpangan atau penglihatan kabur yang disebabkan ketidakberesan pada kornea mata atau pada permukaan lain pada bola mata sehingga bayangan benda, baik pada jarak dekat maupun jauh, tidak terfokus jatuh pada retina. Untuk membantu proses penglihatan pada penderita *astigmatisme* digunakan kacamata koreksi dengan lensa silindris.²⁸

1. Beberapa ciri-ciri tunanetra antara lain:

a. Buta total

1) fisik

Jika dilihat secara fisik, keadaan anak tunanetra tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya. Yang menjadi perbedaan nyata adalah pada organ penglihatannya meskipun terkadang ada anak tunanetra yang terlihat seperti anak normal. Berikut adalah beberapa gejala buta total yang dapat terlihat secara fisik.

a) Mata juling

b) Sering berkedip

c) Menyipitkan mata

²⁸ Ibid, 36

- d) Kelopak mata merah
- e) Mata infeksi
- f) Gerakan mata tak beraturan dan cepat
- g) Mata selalu berair (mengeluarkan air mata)
- h) Pembengkakan pada kulit tempat tumbuh bulu mata²⁹

b. Perilaku

Anak tunanetra biasanya menunjukkan perilaku tertentu yang cenderung berlebihan. Gangguan perilaku tersebut bisa dilihat pada tingkah laku anak semenjak dini.

- 1) Menggosok mata secara berlebihan
- 2) Menutup atau melindungi mata sebelah, memiringkan kepala, atau mencondongkan kepala kedepan
- 3) Sukar membaca atau dalam mengerjakan pekerjaan lain yang sangat memerlukan penggunaan mata.
- 4) Berkedip lebih banyak dari biasanya atau lekas marah apabila mengerjakan suatu pekerjaan
- 5) Membawa bukunya ke dekat mata
- 6) Tidak dapat melihat benda-benda yang agak jauh
- 7) Menyipitkan mata atau mengerutkan dahi
- 8) Tidak tertarik perhatiannya pada objek penglihatan atau pada tugas-tugas yang memerlukan penglihatan, seperti melihat gambar atau membaca

²⁹ Ibid, 37-38

- 9) Janggal dalam bermain yang memerlukan kerja sama tangan dan mata
- 10) Menghindar dari tugas-tugas yang memerlukan penglihatan atau memerlukan penglihatan jarak jauh
- 11) Penjelasan lainnya berdasarkan adanya beberapa keluhan seperti:
 - Mata gatal, panas atau merasa ingin menggaruk karena gatal
 - Banyak mengeluh tentang ketidakmampuan dalam melihat
 - Merasa pusing atau sakit kepala
 - Kabur atau penglihatan ganda³⁰

c. Psikis

Bukan hanya perilaku yang berlebihan saja yang mejadi ciri-ciri anak tunanetra. Dalam mengembangkan kepribadian, anak-anak ini juga memiliki hambatan. Berikut adalah beberapa ciri psikis anak tunanetra.

1) Perasaan mudah tersinggung

Persaan mudah tersinggung yang dirasakan oleh tunanetra disebabkan kurangnya rangsangan visual yang diterimanya sehingga dia merasa emosional ketika seseorang membicarakan hal-hal yang tidak bisa dia lakukan. Selain itu, pengalaman kegagalan yang kerap dirasakannya juga membuat emosinya menjadi tidak stabil.

2) Mudah curiga

Sebenarnya setiap orang memiliki rasa curiga terhadap orang lain. Namun pada tunanetra rasa kecurigaannya melebihi pada umumnya.

³⁰ Ibid, 39

3) Kadang ia selalu curiga terhadap orang yang ingin membantunya.

Untuk mengurangi atau menghilangkan rasa curiganya, seseorang harus melakukan pendekatan terlebih dahulu kepadanya agar dia mengenal dan mengerti bahwa tidak semua orang itu jahat

4) Ketergantungan yang berlebihan

Anak tunanetra memang harus dibantu dalam melakukan suatu hal, namun tak perlu semua kegiatan anda membantunya. Kegiatan tersebut seperti makan, minum, dan sebagainya. Mungkin yang perlu anda lakukan adalah mengawasinya saat dia melakukan hal itu agar tidak terjadi hal yang membahayakan isterinya, salah satu contohnya jatuh dikamar mandi.³¹

d. *Low Vision*

1) Menulis dan membaca dengan jarak yang sangat dekat

2) Hanya dapat membaca buku dengan ukuran besar

3) Mata tampak lain, terlihat putih di tengah mata (katarak), atau kornea (bagian bening di depan mata) terlihat berkabut

4) Terlihat tidak menatap lurus kedepan

5) Memicingkan mata atau mengerutkan kening, terutama di cahaya terang atau saat mencoba melihat sesuatu

6) Lebih sulit melihat pada malam hari daripada siang hari

³¹ Ibid, 40

- 7) Pernah menjalani operasi mata dan atau memakai kacamata yang sangat tebal, tetapi masih tidak dapat melihat dengan sangat jelas.³²

2. Faktor Penyebab Tunanetra

a. Faktor penyebab tunanetra antara lain:

1) Pre-natal

Faktor penyebab tunanetra pada masa pre-natal sangat erat kaitannya dengan adanya riwayat dari orangtuanya atau adanya kelainan pada masa kehamilan

2) Keturunan

Pernikahan dengan sesama tunanetra dapat menghasilkan anak dengan kekurangan yang sama, yaitu tunanetra. Selain dari pernikahan tunanetra, jika salah satu orangtua memiliki riwayat tunanetra, juga akan mendapatkan anak tunanetra. Ketunanetraan akibat faktor turunan antara lain *Retinitis Pigmentosa*, yaitu penyakit pada retina yang umumnya merupakan keturunan. Selain itu katarak juga disebabkan oleh faktor keturunan.

3) Pertumbuhan anak di dalam kandungan

Ketunanetraan anak yang disebabkan pertumbuhan anak dalam kandungan biasa disebabkan oleh:

- a) Gangguan pada saat ibu masih hamil
- b) Adanya penyakit menahun, seperti TBC sehingga merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan

³² Ibid, 41

- c) Infeksi atau luka yang dialami ibu hamil akibat terkena *Rubella* atau cacar air dapat menyebabkan kerusakan pada mata, telinga, jantung, dan sistem susunan saraf pusat pada janin yang sedang berkembang
- d) Infeksi karena penyakit kotor, *toxoplasmosis*, *trachoma*, dan tumor, tumor dapat terjadi pada otak yang berhubungan dengan indera penglihatan atau pada bola mata
- e) Kekurangan vitamin tertentu dapat menyebabkan gangguan pada mata sehingga kehilangan fungsi penglihatan.³³

4) Post-natal

post natal merupakan masa setelah bayi dilahirkan. Tunanetra bisa saja terjadi pada masa ini.

- 1) Kerusakan pada mata atau saraf mata pada waktu persalinan, akibat benturan alat-alat atau benda keras
- 2) Pada waktu persalinan, ibu mengalami penyakit *gonorrhoe* sehingga sehingga menular pada bayi, yang pada akhirnya setelah bayi lahir mengalami sakit dan berakibat hilangnya daya penglihatan
- 3) Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan, misalnya:
 - a) *Xerophthalma*, yakni penyakit mata karena kekurangan vitamin A.

³³ Agustyawati dan Solicha, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: PT . Rineka Cipta, 2009), 12

- b) *Trachoma*, yaitu penyakit mata karena virus *chilimidezoon trachomanis*.
- c) *Catarac*, yaitu penyakit mata yang menyerang bola mata sehingga lensa mata menjadi keruh, akibatnya terlihat dari luar mata menjadi putih.
- d) *Glaucoma*, yaitu penyakit mata karena bertambahnya cairan dalam bola mata sehingga tekanan pada bola mata meningkat.
- e) *Diabetik Retinophaty*, yaitu gangguan pada retina yang disebabkan oleh penyakit diabetes melitus. Retina penuh dengan pembuluh-pembuluh darah dan dapat dipengaruhi oleh kerusakan sistem sirkulasi hingga merusak penglihatan.
- f) *Macular Degeneration*, yaitu kondisi umum yang agak baik, ketika daerah tengah retina secara berangsur memburuk. Anak dengan retina degenerasi masih memiliki penglihatan perifer tetapi kehilangan kemampuan untuk melihat secara jelas objek-objek di bagian tengah bidang penglihatan.
- g) *Retinophaty of prematurity*, biasanya anak yang mengalami hal ini karena lahirnya terlalu prematur. Pada saat lahir, bayi masih memiliki potensi penglihatan yang normal. Bayi yang dilahirkan prematur biasanya ditempatkan pada inkubator yang berisi oksigen dengan kadar tinggi sehingga pada saat bayi dikeluarkan dari inkubator terjadi perubahan kadar oksigen yang dapat menyebabkan pertumbuhan pembuluh darah menjadi tidak

normal dan meninggalkan semacam bekas luka pada jaringan mata. Peristiwa ini sering menimbulkan kerusakan pada selaput jala (retina) dan tunanetra total.

- 4) Kerusakan mata yang disebabkan terjadinya kecelakaan, seperti masuknya benda keras atau tajam, cairan kimia yang berbahaya, kecelakaan dari kendaraan, dan lain-lain.³⁴

³⁴ Ibid, 13-14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. *Strauss* dalam buku Ruslan Ahmadi yang berjudul *Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa yang dimaksud istilah penelitian kualitatif adalah “Suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya”. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan intruksional. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif ditandai oleh penekanan pada penggunaan nonstatistik (matematika) khususnya dalam proses analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara ilmiah.¹

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Sugiono yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk.
4. Peneliti kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Peneliti kualitatif lebih menekankan makna²

¹ Ruslan Ahmadi, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), 22

Dengan demikian menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada judul penelitian yang mengarah pada penelitian kualitatif serta data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan peneliti juga bertatap muka langsung dengan informan, sehingga dalam uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkaitan pada masalah implementasi metode praktik dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra tingkat SMPLB di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu.

Alasan lain peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni penulis banyak menitikberatkan kepada kegiatan penelitian dilokasi objek penelitian yaitu di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu. Penelitian ini dirancang dan diarahkan dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah-masalah tertentu, agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan dapat memberikan kesimpulan yang tidak merugikan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian pada skripsi ini adalah SLB-ABCD Muhammadiyah Palu. Pemilihan lokasi ini disebabkan SLB-ABCD Muhammadiyah Palu berada di jalan Lamotu kelurahan Lere kecamatan Palu barat dan lokasinya mudah dijangkau. Penulis juga merasa tertarik untuk meneliti implementasi metode praktek dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra tingkat SMPLB di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia peneliti sekaligus sebagai instrumen. Penelitian kualitatif disebut juga “penelitian subjektif” atau penelitian “reflektif”, peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian.³

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti sebagai peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian sekaligus pengumpulan data dalam melakukan penelitian, sehingga kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti memperoleh izin secara resmi dengan mendapat surat izin dari pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut peneliti melaporkan maksud kehadiran peneliti kepada kepala sekolah SLB-ABCD Muhammadiyah Palu yang diawali dengan penyerahan surat izin penelitian, dengan maksud agar penulis diberikan izin dan diterima sebagai peneliti oleh kepala sekolah SLB-ABCD Muhammadiyah Palu.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian tidak dapat dikatakan bersifat ilmiah bila tidak ada data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 76

Dalam survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representatif objek penelitian. Oleh karena itu, persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif”.⁴

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu :

1. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara ataupun hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh penelitian.⁵ Dalam penelitian ini bersumber dari informan yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik Tunanetra.
2. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain.⁶ Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data yang dihimpun melalui teknik membaca dan dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu. Dalam hal ini penulis juga menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam

⁴ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 10; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 77.

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet, 12; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 42.

⁶ Ibid,

Negeri (IAIN) Palu dan perpustakaan daerah serta buku-buku yang berhubungan dengan judul proposal skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian, kita sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi; informasi atau angka hasil pencatatan atau suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Data yang baik dalam proses penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (valid), tepat waktu, dan mampu mencakup ruang lingkup yang luas, relevan, serta dapat memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang kita teliti.⁷

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁸ Dalam hal ini penulis melakukan teknik Observasi dengan cara datang secara langsung dan melihat kondisi objektif SLB-ABCD Muhammadiyah Palu, mengamati kemampuan guru

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 84.

⁸ Sudaryono, *Metodologi*, 212.

ketika menggunakan metode praktik dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁹ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan berbagai pihak diantaranya Kepala Sekolah SLB-ABCD Muhammadiyah Palu, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik tunanetra. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah disiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan sesuai dengan sifat instrumen pedoman wawancara yang tidak terstruktur yang penulis gunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, filem dokumente, data relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi, atau arsip

⁹Ibid., 216

¹⁰ Ibid.,219.

penelitian yang dapat menunjang kelemngkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibuktikan dilokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹²

Reduksi data diterapkan pada hasil pada hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menyaring kata-kata yang dianggap penulis tidak diperlukan bagi penelitian ini seperti gurauan dan basa basi informan.

¹¹ Sugiono, *Metode*, 334.

¹² Ibid.

2. Penyajian data

Data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan baik terlibat maupun tidak, wawancara mendalam dan dokumentasi, selanjutnya disajikan secara sistematis sehingga mudah dibaca orang lain. Data yang disajikan harus merujuk kepada fokus penelitian.¹³

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹⁴ Kemudian setelah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia, selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian dilapangan, khususnya pada bab ke empat dari pembahasan proposal ini.

Analisis data merupakan proses pengelolaan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian.¹⁵

3. Verifikasi Data

Dalam verifikasi data kesimpulan awal yang dikemukakan penulis masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 85.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Cet. 17; Bandung: Alfabeta, 2012), 249

¹⁵ Nanang, *Metode*, 159

valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.¹⁶

Untuk itu sejumlah data dan keterangan yang masuk kedalam pembahasan proposal ini akan diseleksi kebenarannya dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Dalam sebuah penelitian, verifikasi data yang dilakukan atas pernyataan yang dikemukakan informan. Hal ini dilakukan dengan cara penulis membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan penulis di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan baik bagi penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak menimbulkan kerugian terhadap penulis itu sendiri yang dimana telah berusaha mencurahkan tenaganya dalam penelitian karya tulis ilmiah ini.

¹⁶ Sugiono, *Metode*, 252.

Adapun salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data salah satunya adalah Triangulasi dimana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁷

Teknik Triangulasi yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini dapat mencakup :

1. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara.
2. Triangulasi dengan metode dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara.
3. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.¹⁸

Tujuan proses Triangulasi adalah untuk menentukan hasil penelitian yang menjadi lebih tepat dan meyakinkan karena ia bersumber dari berbagai informasi. Triangulasi bertujuan untuk meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari pada sumber yang lain pada masa yang berbeda dan sering dengan teknik yang berbeda pula.¹⁹

¹⁷Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

¹⁸Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling*, (Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),76.

¹⁹Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SLB ABCD Muhammadiyah Palu

1. Sejarah Singkat SLB ABCD Muhammadiyah Palu

Bapak Sukiman, S.Pd, bersama yayasan Muhammadiyah sepakat untuk mendirikan SLB-ABCD Muhammadiyah Palu yang berlokasi di Jalan Tompi No. 15 Palu (Kompleks Yayasan Muhammadiyah Palu Barat) dengan nomor akte pendirian yaitu 23628/PDK/74 tanggal 24 Juli 1974 dan nomor izin operasional 40/124/HI.06/ SLB-ABCD Muhammadiyah Palu merupakan sekolah satu atap mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Sekolah ini berdiri pada tahun 1993 yang bermula dari sebuah kenyataan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan pendidikan berkelanjutan, sedangkan pada saat itu hanya ada satu SLB saja yang berada di Kota Palu yaitu SLB Negeri 1 Palu dan itu pun hanya untuk jenjang SDLB. Oleh karena itu perlu adanya sekolah yang dapat menampung anak-anak tamatan SDLB Negeri 1 Palu untuk melanjutkan pendidikan ke SMPLB dan SMALB.

Setelah terbentuk pada tahun 1993, Bapak Sukiman, S.Pd kemudian diangkat oleh Yayasan Muhammadiyah menjadi Kepala Sekolah pertama SLB-ABCD Muhammadiyah Palu. Pada saat itu, beliau dibantu oleh dua orang guru yaitu Bapak Dwi Harsono dan Bapak Hartono dengan jumlah siswa 7 orang. Tetapi pada tahun 1996, Bapak Dwi Harsono dan Bapak Hartono mengundurkan diri sebagai guru di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu dan kemudian digantikan oleh Ibu Dra. Rohana Djuuna, Ibu Sabiba dan Ibu Rahmawati.

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tanggal 02 Agustus 2013, terjadi pergantian Kepala Sekolah di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu, Bapak Sukiman, S.Pd, M.Pd yang telah menjabat selama 20 tahun digantikan oleh Ibu Sutereni, S.Pd.I sebagai kepala sekolah hingga Maret 2019. Pada Bulan Maret 2019 terjadi pergantian kepala sekolah lagi yaitu Ibu Dra.Rohana Djuuna diangkat menjadi Kepala sekolah SLB-ABCD Muhammadiyah hingga sekarang.

Sistem penerimaan siswabarunya yang diterapkan di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu sejak awal berdirinya hingga saat ini yaitu penerimaan siswa baru dilakukan sepanjang tahun tanpa menunggu tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan karena mengingat banyaknya orang yang tidak mengetahui tentang adanya sekolah luar biasa ini, sehingga ketika ada anak berkebutuhan khusus yang akan didaftarkan ke sekolah biasanya tidak bertepatan dengan tahun ajaran baru.

Saat ini SLB ABCD Muhammadiyah Palu terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, sehingga kedepan SLB ABCD Muhammadiyah Palu diharapkan dapat menjadi sekolah luar biasa yang unggul sebagaimana visi dan misi yang sudah ditetapkan oleh SLB ABCD Muhammadiyah Palu.

2. Visi dan Misi SLB ABCD Muhammadiyah Palu.

a) Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah yang adaptif berbasis keterampilan, kecakapan, kemandirian berakhlak mulia dan peduli lingkungan hidup.

b) Misi Sekolah

1. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran
2. Membekali keterampilan kerja yang diperlukan siswa
3. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan kepada peserta didik, guru dan tenaga kependidikan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju
4. Membantu membimbing setiap siswa, mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara maksimal
5. Mengembangkan dan mendaya gunakan potensi sekolah yang berbudaya lingkungan hidup.

Dalam mencapai visi dan misi tersebut, diperlukan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya. Sehingga visi dan misi ini dapat berjalan dengan baik.

3. Letak Geografis SLB ABCD Muhammadiyah Palu

SLB ABCD Muhammadiyah Palu terletak di jalan Lamotu, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, yang mempunyai luas tanah 5.500 m² geografis letaknya berada di dalam lorong diantara perumahan warga tepat di belakang Masjid Muhammadiyah Darul Arqam, dengan batas-batasnya yaitu :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah selatan lorong menuju sekolah
- d. Sebelah utara pemukiman warga

4. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SLB-ABCD Muhammadiyah Palu
2. Alamat : Jl. Tompi No. 15
Desa : Lere
Kecamatan : Palu barat
Kabupaten/Kota : Palu
Provinsi : Sulawesi Tengah
Nomor Telepon : (0451) 452263
3. Nama Yayasan : Muhammadiyah
4. Status Sekolah : Swasta
5. SK Kelembagaan : II.A/4.a/62/93 Tanggal, 30/06/93
6. NIS : 800020
7. N S S : 802 186 00 102
8. NPSN : 40203523
9. No. Akte Pendirian : 23628/PDK/74 Tgl.24/07/1974
10. No. Izin Operasional : 40/I.24/H1.06/1994 Tgl.01/06/1994
11. Akreditasi dan Nomor : A Nomor Lb 001123
12. Jenis Kekhususan : A, B, C, C1, D, D1, G, dan Autis
13. Tahun Didirikannya/Beroperasi : 1993
14. Status Tanah : Milik Yayasan
15. Luas Tanah : 5.500 M²
16. Nama Kepala Sekolah : Dra. Rohana Djuuna
17. Nomor SK Kepala Sekolah : 04/KEP/II.0/B/2019
18. Masa Kerja Kepala Sekolah : 00 Tahun 02 Bulan
19. Masa Kerja Keseluruhan : 31 Tahun 02 Bulan

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Tahun 2019/2020

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Dra. Rohana Djuna	Kepala Sekolah	S1 Pendidikan
2	Hamsinah, S. Pd	Wakasek	S1 Pendidikan
3	Hj. Ramnah, S. Pd	Guru	S1 Pendidikan
4	Hj. Annisah, S. Pd	Guru	S1 Pendidikan
5	Hj. Rosmawati, S. Pd	Guru	S1 Pendidikan
6	Dra. Erliza	Guru	S1 Pendidikan
7	Sabiba, S. Pd	Guru	S1 Pendidikan
8	Hj. Ida Rochani Salawali S. Sos	Guru	S1 Sosial
9	Fadil, S. Pd	Guru	S1 Pendidikan
10	Amiek Fatmawati, S. Ag	Guru Honorer	S1 Hukum Islam
11	Syarifuddin Bahrin, S. Pd	Guru Honorer	S1 Pendidikan
12	Marwanto, S. Pd, M. Pd	Guru Honorer	S2 Pendidikan
13	Eka Sulastri, S. Pd, M. Pd	Guru Honorer	S2 Pendidikan
14	Daru Pangastuti S. Pd	Guru Honorer	S1 Pendidikan
15	Hariyanti, S. Pd	Guru Honorer	S1 Pendidikan
16	Winarsih, S. Pd	Guru Honorer	S1 Pendidikan
17	Sidiek, S. Pd, M. Pd	Guru Honorer	S2 Pendidikan
18	In Arianti, S. Pd	Guru Honorer	S1 Pendidikan
19	Sulistyan S. Pd	Guru Honorer	S1 Pendidikan
20	Aji Uspatullah	Guru Honorer	SMK
21	Heriani, S. Pd	Guru Honorer	S1 Pendidikan
22	Febriyanti	Guru Honorer	SMA
23	Nur Hidayati, S. Pd	Guru Honorer	S1 Pendidikan
24	Yasin Ali Hadu	Guru Honorer	SMA

Sumber Data : Tata Usaha Tahun 2019

6. Keadaan Peserta Didik

Jumlah seluruh peserta didik SLB ABCD Muhammadiyah Palu menurut data ditahun 2019 berjumlah sebanyak 139 Peserta didik, sedangkan menurut jenjang pendidikannya SLB ABCD Muhammadiyah terdiri dari kelas SD, SMP dan SMA.

Tabel 4.2
Keadaan peserta didik Tahun 2019/2020

Jenjang Pendidikan	Peserta didik		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SDLB	47	26	73
SMPLB	17	14	31
SMALB	24	11	35

Sumber Data : Tata Usaha Tahun 2019

Tabel 4.3
Keadaan Peserta didik tingkat SMPLB Tahun 2019/2020

No	SMLB	Ketentuan														Jumlah	
		A		B		C		C1		D		D1		AUTIS			
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
1	Kelas 1			1	1	4	2	2	2	2							14
2	Kelas 2			1	4	2	1	5	1								14
3	Kelas 3	1	1	1	1		1		1								6
	Jumlah	1	1	3	6	6	4	7	4	2							34

Sumber Data : Tata Usaha Tahun 2019

Untuk peserta didik Tunanetra kelas satu, dua dan tiga digabung dalam 1 kelas atau rombongan belajar, hal ini dikarenakan jumlah peserta didik menurut data pada tahun 2019 hanya berjumlah 2 orang dari SDLB, 2, orang dari SMLB dan 2 Orang dari SMALB. Proses pembelajarannya adalah dengan merangkum semua materi dan dijadikan menjadi satu materi pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan bapak Syarifudin Bahrin selaku wali kelas peserta didik tunanetra:

Saya ini sudah 14 tahun mengajar, anak-anak tunanetra ini memang digabung jadi satu kelas karena jumlahnya memang tidak banyak, tahun kemarin masih ada 11 orang tapi karena banyak yang pindah atau sudah tidak sekolah, jumlah mereka sekarang sisa 6 orang. Cara saya mengajar, saya gabungkan semua materi dari

SD, SMP, SMA dirangkum dan diprint pake huruh Braille lalu diajarkan sama mereka.¹

Rombongan belajar pada peserta didik tunanetra tidak mengganggu proses pembelajaran karena materinya telah dirangkum menjadi satu hal ini untuk mempermudah proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satu keberhasilan belajar peserta didik adalah dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Apalagi untuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus membutuhkan sarana yang khusus dibandingkan dengan siswa pada umumnya.

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2019/2020

No	Kategori	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Sarana	1). Ruang kelas	16	Baik
		2). Ruang Perpustakaan	1	Baik
		3). Ruang Sekolah	1	Baik
		4). Ruang Tata Usaha	1	Baik
		5). Ruang Guru	1	Baik
		6). Ruang Keterampilan	1	Baik

¹ Syarifudin Bahrun, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Kelas Tunanetra, Tanggal 04 November 2019.

		7). WC Putra/Putri	2	Baik
		8). WC Guru	2	Baik
2	Prasarana	1). Meja Peserta didik	170	Baik
		2). Kursi Peserta didik	170	Baik
		3). Lemari Kelas	15	Baik
		4). Meja Guru	25	Baik
		5). Kursi Guru	25	Baik
		6). Meja Kepala Sekolah	3	Baik
		7). Kursi Kepala Sekolah	6	Baik
		8). Lemari Kepala Sekolah	4	Baik
		9). Meja Kursi Tamu	1	Baik
		10). Mesin Ketik	2	Baik
		11). Komputer	17	Baik
		12). Printer Braille	1	Baik

Sumber Data : Tata Usaha Tahun 2019

8. kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SLB ABCD Muhammadiyah Palu adalah kurikulum 2013 sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rohana Djuna selaku kepala sekolah :

Disini pake kurikulum 2013 dek, kalo dulu memang pake KTSP, tapi karena mengikuti aturan pemerintah jadi kita terapkan yah kurikulum 2013 tapi tetap kita sesuaikan dengan keadaan peserta didik.²

² Rohana Djuna, Kepala Sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu “Wawancara” Ruangan Kepala Sekolah, Tanggal 04 November 2019.

Kurikulum di sekolah luar biasa SLB ABCD Muhammadiyah Palu ini sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP dan setelah itu diganti dengan kurikulum 2013 yang mana mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Secara teknis, pergantian kurikulum ini mendapatkan binaan dari kementerian dinas Sulteng secara langsung. Untuk semua perangkat didapatkan dari kementerian pendidikan termasuk RPP yang secara lengkap sudah mendapat buku pedoman dalam mengaplikasikan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, kurikulum yang ditetapkan kurang sesuai dengan realita peserta didik. Kurikulum tersebut sangat sulit dilaksanakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus, karena kurikulum yang diberikan seperti kurikulum untuk peserta didik normal. Kurikulum yang dibutuhkan peserta didik hendaknya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kurikulum yang dibutuhkan oleh peserta didik harus meliputi cara berkomunikasi, keterampilan gerak, kematangan diri dan tanggung jawab sosial.

9. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SLB ABCD Muhammadiyah Palu terdiri dari seorang kepala sekolah yang memimpin semua jenjang baik SD, SMP, maupun SMA. Kemudian kepala sekolah dibantu oleh Wakasek atau Wakil kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Sarpras, Wakasek

Humas. Disemua jenjang SLB ABCD ini hanya ada penanggung jawab kelas yang dilimpahkan kepada seorang wali kelas. SLB ABCD Muhammdiyah Palu juga mempunyai dewan atau komite sekolah yang mana fungsi dari komite sekolah ini adalah untuk mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan operasional sekolah.

B. Implentasi Metode Praktik dalam Materi Shalat serta kendala dan solusinya

Materi shalat merupakan pembelajaran yang mengandung unsur teori dan praktik. Di SLB ABCD Muhammdiyah Palu, materi shalat diajarkan melalui metode praktik, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas sekaligus guru pendidikan Agama Islam bapak Syarifudin Bahrn :

Materi shalat menggunakan metode praktik, jadi pertama-tama saya ajarkan bacaan-bacaan shalatnya terlebih dahulu kemudian dicatat oleh mereka menggunakan reglet pada buku mereka masing-masing. Hanya saja pada saat praktik saya dibantu oleh guru normal atau yang bisa melihat karena kondisi saya juga sama seperti mereka, sama-sama tunanetra.³

Metode praktik digunakan karena dianggap cocok dengan proses pembelajaran sebab materi shalat berhubungan dengan gerakan-gerakan fisik. Hanya saja dalam menggunakan metode praktik wali kelas yang sekaligus guru pendidikan agama Islam bertugas mengajarkan bacaan-bacaan dalam shalat sedangkan gerakan-gerakan shalat dibantu oleh beberapa guru sebab wali kelasnya juga seorang tunanetra.

Sumber bahan ajar atau materi shalat yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam sekaligus wali kelas tunanetra adalah buku pendidikan agama islam,

³ Syarifudin Bahrn, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” Kelas Tunanetra, Tanggal 04 November 2019.

buku kunci ibadah dan al-Qur'an yang telah dicetak kembali dalam bentuk huruf Braille sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Syarifudin Bahrin, S.Pd :

Jadi, sebenarnya sama saja materi shalat peserta didik tunanetra dengan peserta didik yang umum, karena bacaan shalat dari dulu kan tidak pernah berubah. Hanya saja materinya itu kita cetak kembali menjadi huruf Braille, begitu juga dengan Al-Qur'annya kita cetak dalam bentuk huruf Braille. Bahan ajarannya yah buku PAI, kunci ibadah juga dengan Al-Qur'an.

Untuk mempermudah proses pembelajaran materi shalat, bahan ajar seperti buku pendidikan agama Islam, kunci ibadah dan Al-Qur'an dicetak kembali dalam huruf braille agar peserta didik tidak merasa kesulitan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setelah wali kelas memberikan materi mengenai bacaan-bacaan shalat, praktik shalatnya dilanjutkan oleh ibu Daru Pangastuti sebagaimana yang disampaikan beliau :

Kalo sudah wali kelasnya kasih materi bacaan shalat, giliran prakteknya sama saya, jadi anak-anak itu saya bawa ke masjid. Prakteknya itu dibagi menjadi tiga tahap, pertama tahap pendampingan, kedua tahap pramandiri, ketiga tahap kemandirian dan keempat tahap penyempurnaan dan perbaikan. dimulai dari takbir sampai selesai, tangannya anak-anak saya pegang seperti dituntun begitu apa mereka kan tunanetra tidak bisa melihat, atau saya kasih contoh cara takbir, nanti anak-anak raba tangan saya supaya anak-anak bisa membayangkan dengan imajinasinya. Kalo mereka sudah paham, langsung saya suruh praktik. Sambil dilihat-lihat ada kelirunya atau tidak, kalo memang ada saya perbaiki. Sambil didengar-dengar juga bacaan shalat mereka, kalo keliru juga diperbaiki.⁴

Berdasarkan jawaban dari wawancara di atas maka penulis menyimpulkan tahap pelaksanaan metode praktik dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut

⁴ Daru Pangastuti, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Musholla Sekolah, Tanggal 05 November 2019.

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik
- b. Guru menyampaikan materi shalat Fardhu
- c. Guru mengajukan pertanyaan seputar materi shalat, atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
- d. Siswa mencatat dengan menggunakan dengan reglet (alat yang digunakan untuk menulis braille, berupa penggaris yang memiliki lubang kecil berjejer) dan stylus (alat berbentuk seperti paku berujung tumpul yang memiliki pegangan diujung lainnya, alat ini digunakan untuk ditusukan diatas kertas yang telah dipasang reglet)
- e. Guru yang normal penglihatannya menginstruksikan peserta didik untuk memperagakan tata cara shalat. Diawali dengan guru wali kelas memberikan teori tentang tata cara shalat, hal ini bisa dilakukan di kelas maupun musholla
- f. Peserta didik dengan imajinasinya memperagakan apa yang diucapkan guru
- g. Guru mengamati gerakan shalat yang dilakukan oleh peserta didik, jika terdapat kekeliruan dalam gerakan shalat, guru langsung membenarkan dengan menyentuh bagian yang salah atau guru dapat memberikan contoh yang benar dengan memperagakan gerakan tersebut
- h. Peserta didik meraba gerakan yang dicontohkan oleh guru

- i. Peserta didik mempragakan kembali apa yang telah dicontohkan oleh guru
- j. Guru menguji bacaan shalat peserta didik satu-persatu, dimulai dengan pelafalan bacaan shalat oleh guru, kemudian diikuti oleh peserta didik.
- k. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan pembelajaran shalat untuk di rumah maupun sekolah.

Penggunaan metode praktik juga terdapat kendala namun juga memiliki solusi sebab penggunaan metode ini pada peserta didik tunanetra dengan peserta didik yang normal tentu berbeda dikarenakan kurangnya atau tidak adanya penglihatan peserta didik yang memudahka proses pembelajaran. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu Rosmawati yang biasanya ikut membantu dalam praktik shalat :

Kendalanya itu yah pasti ada karena anak tunanetra kan tidak bisa melihat, jadi pas praktik anak-anak sedikit kesusahan tentang tata cara shalat, mulai dari wudhu juga sebenarnya kesusahan. tapi kan sebagai guru kita berusaha berikan yang terbaik, kita bimbing anak-anak secara perlahan. solusinya pas praktik tangannya itu kita sentuh, kita arahkan bagaimana takbir yang benar, rukuk yang benar atau sujud atau kita berikan contoh nanti kan mereka bisa sentuh atau meraba-meraba. Sebenarnya tunanetra ini memang terbatas dalam penglihatan tapi kan mereka bisa berpikir atau berimajinasi. Kan saat penyampaian materi juga ada tentang tata caranya, mereka juga catat dibuku jadi saya pikir anak-anak pasti bisa membayangkan begitu.⁵

Kendala yang dialami oleh guru bukanlah suatu alasan untuk tidak mengajarkan shalat terhadap peserta didik karena setiap kendala pasti memiliki solusi. Gurunya membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran karena

⁵ Rosmawati, Guru Pembimbing Tunanetra, "Wawancara" Musholla Sekolah, Tanggal 05 November 2019.

shalat adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim yang telah baligh dan berakal. Peserta didik tunanetra hanya memiliki kekurangan dalam melihat namun sehat dalam akal sehingga peserta didik tunanetra tetap wajib melaksanakan shalat.

Agar peserta didik tunanetra menerapkan shalat dikehidupan sehari-harinya maka seorang guru harus memberikan motivasi, seperti yang disampaikan oleh bapak Syaridun Bahrun :

Setelah selesai materi tentang shalat, saya kasih motivasi sama anak-anak kalo seorang muslim-muslimah itu wajib melaksanakan shalat, kalo kalian rajin shalat maka hidup kalian akan baik, dan amalan pertama yang akan ditanya juga shalat. Dengan shalat juga bisa mendoakan orang tua atau saudara atau kalo kalian punya keinginan minta sama Allah melalui shalat. Pokoknya motivasi yang membangun supaya anak-anak menjaga shalatnya jadi bukan hanya saat praktik saja baru mau shalat⁶

Pemberian motivasi sangat berguna untuk meningkatkan ibadah peserta didik tunanetra karena materi yang diajarkan oleh guru tidak sia-sia, peserta didik tidak hanya sekedar praktik disekolah karena ingin mendapatkan nilai tapi menerapkannya dikehidupan sehari-hari sebab mereka paham apa itu shalat dan manfaatnya.

Metode praktik dalam materi shalat memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik tunanetra karena mereka bisa menjalankan shalat dirumah sebab telah diajarkan dan dilatih di sekolah. Seperti yang dikatakan salah satu peserta didik yang bernama Khairunnisa dan Tiara Ramadhani :

Saya dirumah juga shalat kaka. Kalo sudah Adzan Masjid, mama sudah suruh saya shalat tapi biasa masih dibantu-bantu mama kalo pergi wudhu, masih belajar-belajar saya kaka, masih ba hapal-hapal surah pendek juga untuk dibaca shalat.⁷

⁶ Syarifudin Bahrun, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Kelas Tunanetra, Tanggal 04 November 2019.

⁷ Khairunnisa, Peserta didik Tunanetra Tingkat SMLB "Wawancara" Musholla Sekolah, Tanggal 05 November 2019.

Iye shalat saya kaka, kalo dzuhur shalat berjamaah disekolah, pak syarifudin imamnya. Kalo di rumah tetap shalat juga apa saya ingat terus yang dibilang bapak kalo kita shalat hidupnya kita akan baik. Itu terus yang bapak bilangin kita, jadi diingat terus.⁸

Dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik diatas, penulis berkesimpulan bahwa metode praktik shalat memberikan kemudahan peserta didik tunanetra untuk shalat secara mandiri atau shalat dirumah. Pemberian motivasi juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan ibadah dan menyadarkan peserta didik bahwa shalat adalah suatu kewajiban yang manfaatnya untuk kebaikan diri sendiri.

⁸ Tiara Ramadhani, Peserta didik Tunanetra Tingkat SMLB “*Wawancara*” Musholla Sekolah, Tanggal 05 November 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan berakhirnya penyusunan skripsi yang berjudul Implementasi Metode Praktik Dalam Materi Shalat Pada Peserta Didik Tunanetra Tingkat SMPLB Di SLB ABCD Muhammadiyah Palu. Maka di akhir pembahasan ini perlu memberikan beberapa jawaban terhadap permasalahan yang ada, yaitu :

1. Bentuk Implementasi metode praktik dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra tingkat SMPLB yang dilakukan di SLB ABCD Muhammadiyah Palu diantaranya adalah, *Pertama*, peserta didik tunanetra diberikan materi tentang bacaan dan tata cara shalat oleh wali kelasnya, peserta didik mencatat materi tersebut dibuku masing-masing menggunakan alat tulis Reglet. *Kedua*, peserta didik melanjutkan praktik shalat bersama guru yang normal yang dilaksanakan di kelas atau masjid sekolah, dalam tahap ini guru terus memperhatikan bacaan dan gerakan shalat yang keliru. *Ketiga*, setelah praktik shalat, maka peserta didik diberikan motivasi agar terus semangat dalam beribadah.
2. Kendala dan solusi Implementasi metode praktik dalam materi shalat pada peserta didik tunanetra tingkat SMPLB yang dilaksanakan di SLB ABCD Muhammadiyah Palu diantaranya adalah, *Pertama*, peserta didik sulit melakukan gerakan shalat karena kurangnya penglihatan. *Kedua*, solusinya adalah dimulai dari takbir sampai sujud, tangan peserta didik di pegang oleh guru untuk membimbing gerakan shalat. Solusi selanjutnya

guru memberikan contoh gerakan shalat yang kemudian peserta didik tunanetra akan meraba-raba dan membayangkan dengan imajinasinya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yang perlu dilakukan ketika ingin menerapkan metode praktik dalam materi shalat, sebaiknya pada saat praktik, tata cara wudhu juga perlu di perhatikan bukan hanya bacaan dan shalatnya. Keduanya memang sangat penting namun shalat yang khusyuk dimulai dari wudhu yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslan. *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Darmawan, Deni. *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran*, Jakarta:Publiser,2009.
- Dhelpei, Bandi. *Pembelajaran Anak Tunagrahita Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusif*, Bandung:PT. Reika Aditama, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta,2000.
- Faturrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ginting, Abdorakhman. *Esensi Praktis Belajar Mengajar*,Bandung:PT. Humaniora, 2008.
- Yamin, Muhammad, *Aku ABK Aku Bisa Shalat*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Nanang, Martono. *Metode Penelitian Kualitatif*,Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016.
- Nursyamsudin. *Fiqih*, Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama RI,2012.



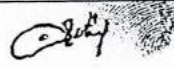
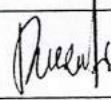
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2008.
- Rois, Mahfud. *Al-islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Erlangga,2011.
- Simanjuntak. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Tarsito, 1983.
- Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Jogjakarta:Katahati,2016.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 23.
- Tohirin.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Tohirin.*Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013.
- Ulfah, Isnatin.*Fiqih Ibadah Menurut al-Quran, Sunnah, dan Tinjauan Berbagai Madzhab*, Ponorogo:STAIN Press, 2009.
- Umar, Husein.*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta:Bumi Aksara,2011.
- Hadi, Purwaka.*Kemandirian Tunanetra*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Agustyawati dan Solicha, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: PT . Rineka Cipta, 2009.
- <https://m.kiblat.net/2018/08/17>, 05 agustus 2019.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah materi yang digunakan dalam materi shalat ?
2. Apakah ada perbedaan sumber atau bahan ajar peserta didik tunanetra dengan sekolah umum ?
3. Bagaimana proses metode praktik dalam materi shalat ?
4. Apa ada kendala dalam menjalankan metode praktik dan bagaimana solusinya ?
5. Bagaimana caranya agar peserta didik istiqamah menjalankan shalat ?
6. Apakah kamu shalat ?
7. Apakah kamu selalu ikut shalat berjamaah di sekolah ?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dra. Rohana Djuna	Kepala Sekolah	
2	Syarifuddin Bahrin, S.Pd	Guru	
3	Daru Pangastuti, S.Pd	Guru	
4	Rosmawati, S.Pd	Guru	
5	Tiara Ramadhani	Peserta Didik	t
6	Khairunnisa	Peserta Didik	H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini KAMIS, tanggal 26 bulan 09 tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :
Nama : Magfira Rayani
NIM : 15.1.01.0083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - 4)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE PRAKTIK DALAM MATERI SHOLAT PADA PESERTA DIDIK TUNA NETRA TINGKAT SMP LB DI SLB ABCD MUHAMMADIYAH PALU
Pembimbing : I. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
: II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 26 September 2019

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Sobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 90-100 = A
2. 80- 89 = B
3. 60- 79 = C
4. 0 - 59 = D (mengulang)

Pembimbing I,

Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
NIP. 19621231 199102 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : Magfira Rayani
NIM : 15.1.01.0083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - 4)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE PRAKTIK DALAM MATERI SHOLAT PADA
PESERTA DIDIK TUNA NETRA TINGKAT SMPLB DI SLB ABCD
MUHAMMADIYAH PALU
Pembimbing : I. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
: II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
Tgl / Waktu Seminar : 26 September 2019 / 15:30. Wita - Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	BADRIN	15.1.01.0085	VIII		
2.	M. FARIDIN	15.1.01.0073	VIII		
3.	Saprorani	15.1.01.0221	-II-		
4.	M. Irfan	15.1.01.0169	-II-		
5.	Nur Azizah S.pd	15.1.01.0075	-II-		
6.	Nur Halimabussa Diah	15.1.09.0015	IX / PAMI		
7.	Mohamad Elkran	15.1.01.0059	VIII / PAI3		
8.	Ramadhan	15.101.0176	PAI3		
9.	Hurliana	15.101.0000	PAI-4		
10.	Naufal	15.1.01.0152	PAI-3		
11.	Faldin M. Larco	15.101.0086	PA-4		
12.	ABDIANSYAH	15.101.0076	PAI 4		
13.	BADRUDIN BURHANUDIN	15.1.01.0177	PAI 4		
14.	Musdalia	15.101.0078	PAI4		
15.	Nasrul	15.1.01.0080	PAI 4		

Palu, 26 September 2019

Pembimbing I,

Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
NIP. 19690606 199803 1002

Pembimbing II,

Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19681223 200003 1002
Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Penguji,

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
NIP. 19660406 199303 1006

Sjafer Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 247/In.13/F.I/PP.00.9 /09/2019 Palu, 24 September 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Titin Fatima, S.Pd.I., M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Magfira Rayani
NIM : 15.1.01.0083
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-4)
Judul Skripsi : IMPLIMENTASI METODE PRAKTIK DALAM MATERI SHALAT PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA TINGKAT SMPLB DI SLB ABCD MUHAMMADIYAH PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 26 September 2019
Waktu : 15.30. Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK/IBNU SINA

Wassalam.



Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal Skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan Proposal Skripsi)

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA: Magfira Bayani
NIM: 151010083
JURUSAN: Pendidikan Agama Islam

HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEM
Jumat 30/07/2018	Moh. Ikhlas	Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentangan Akhlak Peserta didik Tunjailah di Sekolah Dasar	1. Dr. Gusmanib, M.Pd 2. Jumari H. Tahang Basita, M.Pd	
Jumat 30/07/2018	Siti Rahmauwati	Studi terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik di Madrasah aliyah al-Khairat Donggala kec. Kasimbar	1. Drs H. M. Hasan, M.Pd 2. Kaswanti, S. Ag, M. Pd	
Jumat 20-07-18	Muh. Risal	Pendekatan Pengajaran anak yang kurang berprestasi pada waktu pelajaran pai dalam keluarga di Desa kelurahanwaka kab. Mamuju	1. Drs Bawalar M. H 2. Ruslan S. Ag. M. Pd	
31/01/2019	Kasrut	Nilai-nilai pendidikan Islam pada saat masa di Jaka mantan Desa grade kec. Sanga kab. Pangkep	1. Dr. Hamdan, M. Ag 2. Jumi H. Tahang, S. Ag. M. Ag.	
19/09/2019	Fadil	Antarwilayah nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Palu	1. Di Rusdin, M. Pd. 2. Dr. Gusmanib, M. Pd.	
23/09/2019	Andi Darandawan	Model Pembinaan bimbingan kecerdasan Bagi Pembinaan Kardi Explainer Peserta didik di Pabardino, Sekolah Man 2 kota Palu	1. Dr. H. Askar, M. Pd 2. S. Jaki Lubud, S. Ag. M. Pd	
21/10/2019	Haslam Tri Putra	Adat istiadat sabukulugara dan adat pendidikan (suatu kajian fond dalam diteliti dalam Pengajaran kota Palu	1. Dr. H. Askar, M. Pd 2. Rustam, S. Pd. M. Pd	
21/10/2019	JARWAN	Konstruksi agama Islam pada perkembangan pembangunan di bidang keagamaan Aceh	1. Dr. H. Askar, M. Pd 2. Drs. Muhammad Nur Kompa M.	
04/11/2019	Nus Hindun	Kerjasama antara pengetahuan Ayatlah dengan perilaku sosial peserta didik bagi pembelajaran Alkitab di madrasah Alim al-Khairat Tunjailah	1. Dr. Rustina, M. Pd. 2. Ruslan, S. Ag. M. Pd	
08/11/2019	Noran Atafita Bayani	Menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat melalui peran kepedulian masjid sipulid desa ulunggo	1. Drs. Ramang, M. Pd. 1 2. Dr. Saqir Muhammad Amin, M. Pd. 1	

an: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

TATA TERTIB SEMINAR

ATURAN

Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
Menyampaikan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out
Ber Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
Melakukan pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan
Melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali

WAJIBAN SEMINAR

Didiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang bimbingan umum (mahasiswa)
Durasi seminar 1-2 Jam
Menyampaikan hasil penilitian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA
T.T.L
NIM
JURUSAN
ALAMAT

Maghfirah Rayasni

Parigi 126 Mei 1996

19.001.00.83

Pendidikan Agama Islam

Jl. Lasoso



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Sidakir Lpbud., S. Ag., M. Pd.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd. I
 NIP : 19621231 199102 1002
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

- Nama : Titin Fatimah, S. Pd. I, M. Pd.
 NIP : 198101022007102007
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik : Lektor (Penata III C)
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

- Nama : Magfira Raihani
 NIM : 151010083
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi metode praktik

Materi skripsi pada pers. diuji
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang
 ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Palu, 21 November 2019
 Pembimbing II




Drs. Ahmad Asse, M. Pd. I
 NIP. 19621231 199102 1002

Titin Fatimah
 NIP 19810102200710200

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Magfira Rayani
 NIM: 151010083
 Jurusan/Prodi : PAI
 Judul Skripsi : Analisis Sintaksis Metode Praktek dalam Materi Signal pada Pese Didik Unggulan Tingkat SMP di RW ABCD
 Pembimbing I : Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.1.
 Pembimbing II : Titi Fatimah, S.Pd.1, M.Pd.1.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Senin/10/11/19	1.	Perbaiki teknik Penulisan	
2.	Selasa/10/11/19	2.	Teknik Penulisan	
3.	Rabu/10/11/19	2	Teknik Penulisan	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 187 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I

2. Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Magfira Rayani

NIM : 15.1.01.0083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE PRAKTEK DALAM MATERI SHOLAT PADA PESERTA DIDIK TUNA NETRA TINGKAT SMPB DI SLB ABCD MUHAMMADIYAH PALU

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;

2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2816 /In.13/F.I/PP.00.9/11/2019

Palu, 01 November 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Luar Biasa ABCD Muhammadiyah Palu
di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :


Nama : Magfira Rayani
NIM : 15.1.01.0083
Tempat Tanggal Lahir : Parigi, 26 Mei 1996
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lasoso
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE PRAKTIK DALAM MATERI SHALAT PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA TINGKAT SMPLB DI SLB ABCD MUHAMMADIYAH PALU
No. HP : 085343730307

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Ahmad Asse, M.Pd.I
2. Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH SULAWESI TENGAH
SUB SENTRA PK -PLK
SLB – ABCD MUHAMMADIYAH**

Alamat : Jl. Tompi No. 15 Telp. (0451) 452263 Palu Barat (94221) Palu, Sulteng
E-Mail : slbmuh_palu@yahoo.com Website : www.slbmuh-palu.net

Surat Keterangan Penelitian
Nomor : 045/112/421.8/Pend/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB-ABCD Muhammadiyah Palu, membenarkan telah melakukan penelitian :

Nama : **Magfira Rayani**
Nomor Stambuk : 15.1.01.0083
Tempat Tanggal Lahir : Parigi, 26 Mei 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Palu

Bahwa benar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah melaksanakan penelitian dalam penyusunan **SKRIPSI** yang berjudul **“Implementasi Metode Praktik Dalam Materi Shalat pada Peserta Didik Tunanetra Tingkat SMPLB di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu”** dari tanggal 01 s/d 20 November 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan benar untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 20 November 2019

Kepala SLB-ABCD
Muhammadiyah Palu



Dra. Rohana Djuuna

NIP: 19610826 198803 2 004

PAPAN NAMA SEKOLAH



Kepala Sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu



WAWANCARA GURU TUNANETRA





FOTO Metode Praktik dalam Materi Shalat pada Peserta didik Tunanetra















WAWANCARA DENGAN ANAK TUNANETRA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Magfira Rayani
Tempat Tanggal Lahir : Parigi, 26 Mei 1996
Anak : Kedua dari Dua Bersaudara
Saudara Kandung : Mira Safitri
Alamat : Jl. Lasoso

B. Identitas Orang Tua

Ayah

Nama : Djumardin Lakallu
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu

Nama : Hj. Nurdiana
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Wiraswasta

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN Inti 1 Bantaya
2. SMP Negeri 2 Parigi
3. SMA Negeri 1 Parigi
4. Strata 1 IAIN Palu